

## PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PERSPEKTIF MERDEKA BELAJAR

Mardiah Astuti<sup>1</sup>, Linda Agustin<sup>2</sup>, M. Yunus Alhusaini<sup>3</sup>, Tria Anggraini<sup>4</sup>, Serhli Adellia<sup>5</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Islam Negeri Fatah Palembang, Jl. Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri, Palembang, Sumatera  
Selatan, Indonesia

Email: [mardiahastuti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id)

---

### Article History

Received: 09-12-2024

Revision: 12-12-2024

Accepted: 26-12-2024

Published: 01-01-2025

**Abstract.** This study employs a qualitative method with a literature review approach. Literature review research is a method aimed at analyzing and synthesizing information available from various literature sources. In differentiated learning, the teacher's role is crucial in determining the success of the learning process. Teachers must be creative in selecting models, techniques, and strategies that encourage active student participation, thereby improving the quality of classroom learning. The Merdeka Belajar (Freedom to Learn) program highlights the importance of adapting instructions to diverse needs, skills, interests, and learning preferences of students. This idea aligns with the philosophy of the Merdeka Curriculum, which grants educators the autonomy to create learning experiences that are more adaptable and contextually relevant. In practice, differentiated learning requires offering a variety of approaches, resources, and evaluation techniques based on the unique needs and capabilities of each student. While differentiated learning has the potential to enhance students' enthusiasm and engagement, its implementation faces challenges, including limited resources, inadequate teacher understanding, and inconsistent institutional support. Therefore, to facilitate the application of more individualized and flexible teaching methods, it is essential to improve teacher preparation programs and provide adequate facilities.

**Keywords:** Differentiation, Differentiated Learning, Merdeka Belajar

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian kajian pustaka merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis informasi yang tersedia dalam berbagai sumber literatur. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena guru harus kreatif dalam memilih model, teknik, dan strategi yang mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam Program merdeka belajar menyoroti betapa pentingnya mengadaptasi instruksi dengan beragam kebutuhan, keterampilan, minat, dan preferensi belajar siswa. Gagasan ini sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka, yang memberikan otonomi kepada para pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mudah beradaptasi dan relevan secara kontekstual. Pada kenyataannya, pembelajaran yang beragam memerlukan penawaran pilihan pendekatan, sumber daya, dan teknik evaluasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan unik setiap siswa. Pembelajaran yang beragam memiliki potensi untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, namun implementasinya penuh dengan kesulitan, termasuk kurangnya sumber daya, kurangnya pemahaman guru, dan dukungan kelembagaan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi penerapan metode pengajaran yang lebih individual dan fleksibel, sangat penting untuk meningkatkan program persiapan guru dan menyediakan fasilitas yang memadai.

**Kata Kunci:** Diferensiasi, Merdeka Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi

---

**How to Cite:** Astuti, M., Agustin, L., Alhusaini, M. Y., Anggraini, T., & Adellia, S. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 66-76. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2326>

---

## **PENDAHULUAN**

Salah satu pilar pembangunan sebuah negara adalah sistem pendidikannya yakni semakin tinggi standar pendidikan di suatu negara, semakin tinggi pula bangsa itu sendiri. Menurut kamus pendidikan, pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan sikap dan perilaku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup. Ini adalah proses sosial di mana individu dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang spesifik dan diatur, terutama yang berasal dari sekolah, untuk memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimal serta kemampuan sosial (Ramadhani, 2023). Di masa modern, pendidikan berubah dan menjadi lebih baik. 5.0. Kebijakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Teknologi nomor 371/2021 tentang sekolah mengemudi adalah salah satu contoh kebijakan pendidikan yang telah ditingkatkan (Herwina, 2021). Menurut arahan menteri, program sekolah penggerak bertujuan untuk menginspirasi lembaga pendidikan untuk berubah dalam rangka meningkatkan standar pengajaran di ruang kelas dan memperluas ke sekolah lain sehingga peningkatan kualitas yang sebanding dapat dilakukan. Program sekolah penggerak dijalankan dengan menggunakan kurikulum terpisah, yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Merdeka yang memprioritaskan hasil belajar sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Malikah et al., 2022).

Permasalahan pendidikan, termasuk manajemen pendidikan mengharuskan tindakan nyata pemerintah sebagai wujud kebijakan publik (Sudrajat et al., 2021). Ada beberapa masalah dengan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, di mana pendidikan tidak dapat memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mencapai potensi penuh mereka, termasuk dalam bidang matematika. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu aspek dari pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan (Zainuri et al., 2022), kurikulum merupakan sekumpulan acuan dan perencanaan yang tersusun rapih dalam menjalankan program pembelajaran berdasarkan kebutuhan guna mencapai tujuan. Pembelajaran ini terus diperkenalkan kepada sebagian besar sekolah di Indonesia. Sampai sekarang, implementasinya masih bersifat opsional dan tidak diwajibkan (Septyana et al., 2023). Tujuan dari kurikulum ini awal mulanya adalah untuk mengatasi kehilangan pembelajaran selama pandemi Covid-19, serta meningkatkan peringkat dan prestasi PISA kita yang selama ini selalu berada di posisi sepuluh terbawah sejak ujian pertama kali diadakan pada tahun 2000. Namun, setelah 23 tahun belum terjadi perubahan signifikan dalam sistem pendidikan kita, meskipun sudah beberapa kali dilakukan upaya. Sekolah yang menerapkan

Kurikulum Merdeka sebaiknya memastikan bahwa langkah dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dengan baik (Nurmuhaemin, 2023).

Guru masih menghadapi banyak tantangan di dalam kelas sebagai akibat dari berurusan dengan siswa yang beragam dengan berbagai macam karakter. Guru menghadapi berbagai masalah setiap hari dan sering kali harus membuat keputusan dan menyelesaikan banyak tugas sekaligus (Hendy Herawan, 2006). Banyak pendidik yang tidak menyadari masalah ini karena masalah ini sering muncul di dalam kelas sehingga mereka terbiasa menghadapinya. Penting untuk melakukan upaya untuk menjamin bahwa setiap siswa di kelas dapat belajar dengan baik (Fina et al., 2024). Karena setiap siswa berbeda dan memiliki kebutuhan yang berbeda, mereka membutuhkan berbagai kesempatan belajar berdasarkan minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum otonom, bagaimanapun juga, sering kali menghadapi tantangan dalam praktiknya. Keberagaman di antara siswa diakui, namun penerapannya masih terbatas dan di bawah standar. Hal ini membutuhkan fokus yang lebih besar dalam merancang praktik pembelajaran yang peka terhadap kebutuhan unik setiap siswa dan meningkatkan kemampuan guru untuk membangun lingkungan belajar yang ramah (Jasiah et al., 2023).

Guru sudah terbiasa dengan situasi ini dan sering berurusan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan keragaman siswa mereka. Kemampuan setiap siswa untuk berkembang secara penuh di setiap tahap proses pembelajaran adalah tujuan yang jelas dari upaya mereka. Untuk menjamin pengetahuan dan perkembangan siswa secara menyeluruh, guru harus memahami kebutuhan dan preferensi belajar setiap siswa dan menggunakan teknik pengajaran yang tepat. Pembelajaran yang bervariasi mengharuskan guru untuk memberikan tugas yang berbeda untuk setiap siswa dan membuat 30 strategi pengajaran yang berbeda untuk 30 siswa dengan berbagai fitur. Mengingat bahwa seorang guru harus membuat banyak rencana pembelajaran sekaligus, hal ini tidak diragukan lagi akan membuat mereka percaya bahwa pembelajaran yang bervariasi itu sulit dan tidak dapat dicapai. Ketika mendidik tiga anak, guru bahkan harus sering berpindah-pindah tempat, karena mereka tidak dapat menangani semua masalah sekaligus (Muktamar et al., 2024). Berdasarkan uraian di atas, maka guru perlu meluruskan pemahaman yang keliru tersebut terkait hal proses pembelajaran berdiferensiasi, memahami konsep hakikat pembelajaran berdiferensiasi sampai dengan bagaimana cara mengimplementasikannya sehingga guru dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik.

## **METODE**

Penelitian kajian pustaka adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis informasi yang tersedia dalam berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen resmi, dan sumber terpercaya lainnya (Annur, 2018). Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan fokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap topik tertentu melalui bahan bacaan. Tujuan Utama: 1) Memahami konsep, teori, atau fenomena tertentu berdasarkan literatur yang ada; 2) Mengidentifikasi kesenjangan penelitian atau masalah yang belum terpecahkan; 3) Menyusun landasan teoritis untuk penelitian lebih lanjut; 4) Proses Penelitian Kajian Pustaka; 5) Identifikasi Topik: Menentukan isu atau pertanyaan penelitian yang akan diteliti; 6) Pengumpulan Literatur: Mencari dan mengumpulkan bahan bacaan dari sumber terpercaya; 7) Analisis dan Sintesis: Membandingkan dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman baru; 8) Penyusunan Laporan: Menyusun hasil kajian dalam bentuk tulisan yang terstruktur, biasanya mencakup pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan.

## **HASIL**

### **Pemahaman dan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan potensi unik setiap siswa. Dalam konteks *Kurikulum Merdeka*, pembelajaran ini menjadi salah satu strategi utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan personal bagi siswa. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang fleksibel, dengan memberikan variasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran.

Kurikulum sangat penting dalam pendidikan sebab menjadi suatu pedoman dasar atau pandangan hidup dalam proses pendidikan (Oktaviani & Ramayanti, 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang berbeda ditunjukkan dengan modifikasi strategi pembelajaran, materi, dan evaluasi untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam. Guru diizinkan untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih fleksibel ketika menerapkan Kurikulum Merdeka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran, strategi pengajaran, dan teknik evaluasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Metode ini cocok dengan Kurikulum Merdeka karena memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mudah beradaptasi dan responsif dengan

mempertimbangkan kebutuhan unik setiap siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang lebih inklusif di mana setiap siswa dapat mencapai potensi penuh mereka berdasarkan kebutuhan dan preferensi belajar mereka dimungkinkan oleh pembelajaran berdiferensiasi (Almujab, 2023). Teori diferensiasi pembelajaran, yang dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson, menekankan pada modifikasi sumber daya, pendekatan, dan evaluasi untuk memperhitungkan variasi dalam kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Variasi tugas, variasi strategi pengajaran, dan otonomi siswa dalam menunjukkan pencapaian mereka adalah cara untuk mencapai perbedaan ini. Dengan menawarkan berbagai metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa, pendekatan termasuk pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan diskusi kelompok mewujudkan prinsip diferensiasi (Tomlinson, 2003).

Kurikulum Merdeka mengimplementasikan pembelajaran yang berbeda dengan mengadaptasi metode pengajaran, sumber daya, dan penilaian untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa. Guru memiliki kebebasan untuk menciptakan pelajaran yang memungkinkan siswa memilih topik, pendekatan, dan strategi penilaian berdasarkan bakat mereka. Pentingnya pembelajaran bediferensiasi dalam kurikulum merdeka, modifikasi sumber daya dan pendekatan untuk mengakomodasi perbedaan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa, yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan diskusi kelompok.

### **Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Merancang dan menerapkan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan kemampuan siswa dalam satu kelas masih menjadi tantangan bagi banyak pendidik. Selain itu, penerapan diferensiasi yang optimal terhambat oleh kurangnya sumber daya, termasuk media pembelajaran, akses teknologi, dan waktu untuk merancang pembelajaran. Selain itu, terdapat perbedaan dalam kesiapan dan bantuan sekolah dalam menawarkan sumber daya pendidikan yang melengkapi kurikulum yang fleksibel ini (Hermansyah, 2023). Selain itu, berbagai tingkat kesiapan dan bantuan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan sering kali menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk memfasilitasi penerapan kurikulum yang fleksibel ini.

Beberapa sekolah mungkin kesulitan menyediakan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti konektivitas internet yang stabil dan memadai, atau ruang kelas yang dapat mengakomodasi siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Supriana et al., 2024). Kemampuan sekolah untuk menawarkan materi pendidikan yang

menyeluruh dan relevan yang diperlukan untuk menjamin keberhasilan terbaik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh perbedaan dalam kesiapan dan kapasitas lembaga pendidikan.

### **Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa**

Motivasi dan keterlibatan siswa telah tumbuh sebagai hasil dari penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Siswa yang diizinkan untuk memilih rute belajar mereka sendiri berdasarkan minat dan gaya belajar mereka membuat keuntungan besar dalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan kemampuan berpikir kritis. (Putri & Rachmadyanti, 2024). Menurut hasil penelitian, siswa yang sebelumnya kesulitan dengan pembelajaran berbasis pendekatan tradisional dapat meningkat ketika mereka menerima instruksi yang lebih sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Namun, dampaknya berbeda-beda, tergantung pada seberapa baik guru melaksanakan rencana dan lingkungan yang mendukung di setiap sekolah.

Siswa lebih termotivasi dan terlibat ketika pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketika diizinkan untuk memilih rute pembelajaran mereka sendiri tergantung pada minat mereka, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa meningkat. Teori Penentuan Nasib Sendiri dari Deci dan Ryan menyatakan bahwa ketika siswa bertanggung jawab atas pendidikan mereka, motivasi mereka meningkat. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik dengan mendukung tuntutan kompetensi, otonomi, dan koneksi.

### **Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pengakuan terhadap keberagaman siswa dalam hal kemampuan, gaya belajar, minat, dan kebutuhan mereka. Konsep ini sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan konteks siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan cara belajar dan menunjukkan pencapaian hasil belajar mereka. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi menghadapi tantangan, seperti kurangnya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individu, serta keterbatasan sarana dan prasarana, terutama terkait teknologi. Meskipun demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan motivasi lebih, serta membantu mereka mengembangkan potensi diri dan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Untuk mencapai dampak optimal, diperlukan pelatihan guru

yang lebih mendalam dan penyediaan fasilitas yang memadai, termasuk teknologi yang mendukung pembelajaran fleksibel dan personal.

## **DISKUSI**

### **Pemahaman dan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka**

Diferensiasi ini diterapkan di beberapa institusi tertentu dengan menawarkan berbagai tugas dan proyek yang dapat dipilih oleh siswa yang paling sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Penggunaan strategi pengajaran yang berbeda, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi kelompok, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih individual yang sesuai dengan minat mereka, juga mencerminkan hal ini (Muktamar et al., 2024). Dengan menawarkan berbagai teknik dan prosedur yang sesuai dengan variasi bakat, minat, dan preferensi belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar yang unik dari setiap siswa. Elemen kunci dalam pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya konten yakni guru menyediakan materi pembelajaran yang beragam sesuai tingkat pemahaman siswa, proses pembelajaran dengan aktivitas belajar disesuaikan dengan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik, produk pembelajaran dengan cara siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan hasil belajarnya dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuannya, seperti melalui proyek, esai, atau presentasi.

Dalam penerapannya di Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman mendalam guru terhadap profil siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan bakat mereka, fleksibilitas dalam metode dan evaluasi pembelajaran, dengan menggunakan berbagai alat asesmen formatif dan lingkungan belajar yang inklusif, yang memungkinkan setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam pembelajarannya. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka berupaya mewujudkan pendidikan yang adil dan merata, membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal, dan membangun kemandirian belajar yang menjadi salah satu tujuan utama dari kurikulum tersebut.

### **Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Menurut Teori Konstruktivisme Sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky pembelajaran terjadi dalam konteks sosial yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar. (Piaget, J., & Vygotsky, 1978). Kurangnya sumber daya seperti media, teknologi, dan waktu yang cukup dapat menghambat terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran optimal tercapai ketika guru menyediakan dukungan yang sesuai melalui sumber daya dan waktu yang memadai.

Salah satu tantangan terbesar dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah ketidakmampuan guru dalam memahami dan menciptakan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melatih soft skills siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar (Oktaviani & Ramayanti, 2023). Meskipun pembelajaran berdiferensiasi menawarkan banyak manfaat, implementasinya dalam Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan, antara lain keragaman profil siswa, guru harus memahami kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan siswa secara mendalam. Dengan jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas, proses identifikasi ini sering menjadi tantangan besar. Kemampuan guru menjadi tantangan tersendiri, tidak semua guru memiliki pemahaman atau keterampilan yang cukup untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi. Dibutuhkan pelatihan intensif dan pendampingan agar guru mampu menerapkan strategi ini secara efektif. Pembelajaran berdiferensiasi sering memerlukan alat, materi, dan media yang bervariasi. Sekolah dengan keterbatasan fasilitas sering kesulitan menyediakan kebutuhan tersebut.

Salah satu indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah sejauh mana kegiatan penilaian (evaluasi) dilakukan (Ibrahim et al., 2024). Dalam proses penilaian pada pembelajaran berdiferensiasi harus bersifat fleksibel dan adil. Namun, banyak guru kesulitan menentukan metode evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan berupa pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta kebijakan yang mendukung fleksibilitas dalam penerapan kurikulum. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka.

### **Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa**

Menurut Teori dari Deci dan Ryan, yang dikenal dengan *Self-Determination Theory*, berpendapat bahwa motivasi siswa akan meningkat ketika mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran mereka. Pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memilih rute belajar mereka sendiri, baik dalam hal materi maupun metode, mendukung kebutuhan dasar mereka akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik dan keterlibatan (Deci, 1985). Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, di dalam kurikulum merdeka saat ini (Jasiah et al.,

2023). Pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Beberapa dampak utamanya meliputi peningkatan pemahaman konsep, yakni siswa lebih mudah memahami materi karena pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat kesiapan mereka.

Motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat mereka, pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pengembangan keterampilan individual, siswa didorong untuk mengembangkan potensi unik mereka, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, sehingga dapat menunjukkan prestasi optimal sesuai kemampuan masing-masing. Dampak lainnya yakni dapat meningkatkan kepercayaan diri, dengan pendekatan yang menghargai perbedaan, siswa merasa lebih dihargai, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Juga hasil belajar yang lebih merata, bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu mengurangi kesenjangan hasil belajar, terutama bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus atau memiliki potensi tinggi. Meskipun dampak positif ini signifikan, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, serta dukungan sumber daya yang memadai.

### **Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan siswa. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi setiap siswa, dengan mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi, gaya belajar, dan kecepatan belajar yang berbeda. Dalam prosesnya ada beberapa ciri utama pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya:

- Berfokus pada siswa; guru memahami profil belajar siswa, termasuk minat, kesiapan, dan gaya belajar, untuk merancang strategi pengajaran yang sesuai.
- Fleksibilitas dalam Proses Pembelajaran
- Pembelajaran dilakukan dengan memodifikasi konten (apa yang diajarkan), proses (bagaimana siswa belajar), dan produk (hasil akhir pembelajaran).
- Berbasis data dan pengamatan; guru menggunakan data asesmen formatif, observasi, dan komunikasi dengan siswa untuk merancang pembelajaran yang sesuai.

- Lingkungan belajar yang mendukung; guru menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam mencapai potensinya (Jasiah et al., 2023).

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Septyana et al., 2023). Ada beberapa manfaat pembelajaran berdiferensiasi diantaranya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan dan minat mereka, memaksimalkan potensi individu, baik bagi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan maupun mereka yang memiliki kemampuan unggul dan mengurangi kesenjangan hasil belajar dalam kelas yang heterogen. Dengan pendekatan ini, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menjangkau semua peserta didik secara efektif, memastikan mereka mencapai hasil belajar yang optimal sesuai potensi masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan diskusi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif Merdeka Belajar menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan memberikan kebebasan untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi, yang memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Meskipun demikian, implementasi yang optimal dari pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya sumber daya, serta kesenjangan dalam dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih mendalam bagi guru, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel dan personal. Implementasi yang tepat dari pembelajaran berdiferensiasi dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam, tetapi juga keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

## **REFERENSI**

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8, 1–17.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior Title*. Springer Science & Business Media.

- Fina, S. N., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(1).
- Herawan, H. (2006). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. CV Citra Praya.
- Hermansyah, W. (2023). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4(2), 494–499. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2).
- Ibrahim., Sintia, D., Pardika, R., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Jasiah, J., Maisura, M., Susilo, C. B., Trinova, Z., & Yuniendel, R. K. (2023). Pembelajaran Diferensiasi di Tengah Kurikulum Merdeka. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7683–7689. <https://doi.org/10.54371/jhip.v6i10.2914>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Muktamar., Ahmad., Wahyuddin., & Baso, U. A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1109–1123.
- Nurmuhaemin, W. (2023). Menakar Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka. In <https://www.kompas.com/edu/read/2023/04/14/154522971/menakar-penerapan-pembelajaran-berdiferensiasi-kurikulum-merdeka?page=all>. Kompas.com.
- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1454–1460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>
- Putri, N. M. S., & Rachmadyanti, P. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan IPS SD. *JPGSD*, 12(1), 1–
- Ramadhani, R. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Bina Bangsa Getsampena.
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Sudrajat, T., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Kontribusi Teori Kebijakan Publik terhadap Studi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi NEgara*, 8(1), 178–191.
- Supriana, E., Liliani, N. T., & Luthfia, R. Z. (2024). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 9–9. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9>
- Tomlinson, C. A. (2003). *Differentiation in Practice: A Resource Guide for Differentiating Curriculum*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Zainuri, A., Yunita., Ibrahim., Marlia, A., Al Agam, M. H., & Oktavia, L. (2022). Kurikulum Pendidikan Muadalah Ula di Pondok Pesantren Darunnur Almusthafa Palembang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 215–226. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i4.745>